

STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA NAJWA SHIHAB SEBAGAI PEMANDU ACARA DALAM TALKSHOW MATA NAJWA: RAGU-RAGU PERPU

Mutia Fitri Hanum

Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia
mutiahanum@upi.edu

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dari berbagai perspektif. Selain itu, kesantunan berbahasa juga merupakan bagian dari kaidah-kaidah sosial dan kompetensi strategi berbahasa yang berperan penting dan perlu diperhatikan dalam proses berkomunikasi. Santun tidaknya suatu tuturan bergantung dengan ukuran kesantunan yang ada di dalam masyarakat sebagai penutur saat menggunakan bahasa itu sendiri. Demikian pula dengan *talkshow* Mata Najwa, salah satu program *talkshow* yang ditayangkan di Metro TV dalam acara tersebut mengulas berbagai peristiwa terkini secara mendalam untuk mendapatkan suatu kebenarannya. Najwa Shihab dapat dikatakan sebagai seorang jurnalis wanita yang vokal, tajam dan tegas ketika menggali informasi dari narasumber yang diwawancara. Begitu banyak tokoh-tokoh yang berprestasi dan dan inspiratif yang telah diwawancara oleh Najwa Shihab, namun bagaimana jika Najwa Shihab disandingkan dengan para pejabat tinggi negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa Najwa Shihab sebagai pemandu acara dalam *talkshow* Mata Najwa episode Ragu-Ragu Perpu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *download* (pengunduhan), simak, dan catat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesantunan dari Brown Levinson (1978) dengan menggunakan konsep muka (*face*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Najwa Shihab cenderung menggunakan strategi langsung (*bald on record*) ketika mengajukan pertanyaan kepada mitra tuturnya.

Kata Kunci: Strategi Kesantunan; Tindak Tutur; *Face*.

PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Didalam komunikasi, terdapat bahasa yang merupakan hal primer untuk terbentuknya komunikasi. Bahasa pada hakikatnya merupakan system lambing bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan seseorang atau anggota kelompok untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (Chaer 1994: 33). Untuk itu, sebagai makhluk sosial, komunikasi mutlak dibutuhkan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi diperlukan alat yang disebut sebagai bahasa. Jelaslah hal ini sesuai yang dikatakan Faizah, (2013: 99) bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan suatu hal yang lazim dalam hidup dan kehidupan manusia.

Kesantunan berbahasa adalah fenomena universal oleh pengguna bahasa didunia ini. Kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika (Wahidah & Wijawa, 2017). Dalam hal ini, penutur ataupun mitra tutur diharapkan memiliki etika dan sikap berbahasa dalam menyampaikan informasi, maksud ataupun tujuan agar tidak menyakiti lawan tutur. Setiap penutur memiliki daya pikir dan daya rasa yang akan tercerminkan dalam bahasanya dan semua orang ingin dihargai dan dihormati ketika bertutur. (Sulastriana, 2015: 74) Dalam berbicara penutur juga harus memperhatikan kaidah-kaidah ketika berkomunikasi. Oleh sebab itu, kesantunan penting untuk menjaga hubungan sosial penutur agar tetap terjaga baik.

Kesantunan berbahasa pada manusia memang sangat penting. Indonesia kaya akan budaya maka budaya adalah suatu kebudayaan yang harus kita junjung tinggi. Kemudian, kesantunan adalah perilaku manusia, dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan ataupun tulis yang tidak menyinggung perasaan orang lain. Dalam pembelajaran kesantunan berbahasa ini tidak lepas pada kajian pragmatik. Levinson (dalam Tarigan, 1986: 33) mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasrakan kalimat-kalimat dan konteks-kontekssecara tepat.

Fraser (dalam Chaer, 2010: 47) kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan didalam hal ini menurut pendapat si lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya, sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara regular. Berperilaku hormat belum tentu berperilaku santun karena kesantunan adalah masalah lain.

Strategi adalah cara seseorang dalam bertindak saat melakukan sesuatu. Dalam kegiatan berbahasa seseorang mempunyai kecenderungan untuk menentukan letak baik atau buruk. Menurut KBBI (2005: 10092) Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.

Sukses atau tidaknya suatu *talkshow* sangat dipengaruhi oleh peran pemandu acara. Pemandu acara berperan penting dalam keberhasilan suatu acara yang dipandunya. Seorang pemandu acara harus mampu mengendalikan acara dari awal sampai akhir sehingga seorang pemandu acara dituntut memiliki keterampilan dan kreativitas untuk membangun komunikasi yang lancar dan harmonis. Agar komunikasi antara pemandu acara dengan narasumber dalam talkshow berjalan dengan lancar dan harmonis, pemandu acara perlu memperhatikan kesantunan berbahasa. Menurut Brown dan Levinson (1987), kesantunan berbahasa dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri atau wajah, baik pembicara maupun pendengar. Prinsip kesantunan dalam berkomunikasi merupakan sesuatu yang universal, meskipun setiap budaya dan kelompok masyarakat melalui ukuran kesantunan dan ungkapan kesantunan yang beraneka ragam.

Dari sekian banyak acara talkshow yang ada pada stasiun televisi Indonesia, Mata Najwa merupakan talkshow yang dianggap paling populer bagi masyarakat Indonesia karena isu atau tema yang diangkat serta narasumber pada talkshow tersebut merupakan terhangat dan terkini. Salah satu senjata utama dalam talkshownya adalah kekuatan data

dari riset yang sangat diperlukan bagi pembawa acara. Oleh karena itu, Mata Najwa diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai talkshow yang inspiratif dan inspiring. Mata Najwa juga merupakan suatu program gelar wicara yang selalu mengangkat topik terhangat dan menarik dengan menghadirkan narasumber kelas wahid. Sejumlah tamu dari berbagai kalangan telah hadir dalam program tersebut. Tamu istimewa yang telah berkenan hadir dan diwawancarai oleh Najwa Shihab diantaranya adalah Johnny Plate, Arteria Dahlan, Emil salim, Feri Amsari, Djayadi Hanan, dll. Penelitian sebelumnya yang berjudul "Kesantunan Berbahasa dalam Dakwah Multikultural" yang dilakukan Herniti (2014) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis kesantunan berbahasa, adapun perbedaannya pada penelitian ini mengkaji kesantunan berbahasa dalam dakwah. Selain itu, penelitian oleh Osman (2018) yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Kerja" memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis kesopanan berbahasa, adapun perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji aspek wujud dalam kesantunan berbahasa. Selain itu, peneliti juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Nurfamily (2015) yang membahas tentang "Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga". Atas dasar hal ini, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana strategi kesantunan Najwa shihab sebagai pemandu acara ketika mewawancarai para elite partai politik tersebut. Analisisstrategi kesantunan pemandu acara talkshow dalam penelitian ini didasarkan pada teori kesantunan Brown dan Levinson (1987) yang meliputi (1) strategi langsung (*bold on record*), (2) strategi kesantunan positif, (3) strategi kesantunan negatif dan (4) strategi tidak langsung (*off record*). Seperti yang diungkapkan Gurnarwan dalam Rustono (1992: 77) dasar pertimbangan dipilihnya konsep kesantunan Brown & Levinson (1987) dalam penelitian ini karena konsep kesantunan tersebut merupakan teori kesantunan yang paling mendalam.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (2015) mengatakan bahwa metode kualitatif mengacu dalam arti luas untuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Moleong (Muhammad, 2014: 30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data penelitian ini adalah tuturan Najwa shihab yang berwujud kata-kata dalam gelar wicara Mata Najwa di episode Ragu-Ragu Perpu. Satuan datanya adalah berupa kalimat. Satuan data tersebut diambil dari sejumlah pihak yang terlibat didalam talkshow tersebut di antaranya adalah Najwa Shihab selaku pembawa acara dan para elite partai sebagai yang diwawancara. Dalam pemilihan sumber data yang bersifat purposif, Artinya, peneliti menentukan data sesuai kebutuhan data penelitian karena data tersebut berjumlah sangat banyak. Maka dari itu, jumlah data pada penelitian ini ditentukan untuk mencapai kecukupan data.

Instrumen didalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Menurut Moleong (2006) instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai alat pengumpul data. Dalam pelaksanaan pengumpulan data didalam penelitian ini, metode simak diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas dan teknik catat. Menurut sudaryanto (dalam Muhammad, 2014) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap.

Sedangkan teknik catat dilakukan untuk mencatat tuturan-tuturan yang mengandung ke-sopanan berbahasa dalam dialog interaktif Najwa Shihab di Mata Najwa. Sudaryanto (2015: 203) menyatakan bahwa metode simak atau penyimakan adalah suatu metode penelitian di mana dalam memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini mempunyai peran efektif dalam penerapannya karena pencatatan atau perekaman dari hasil penyimakan tertulis maupun tulisan dapat membantu dalam penyediaan data (Mahsun, 2007: 92-93).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga. Pertama, peneliti mengunduh terlebih dahulu video gelar wicara Mata Najwa di episode pura-pura penjara bersama Setya Novanto dalam akun official Najwa Shihab di youtube.com. Kedua, data tuturan Najwa shihab ditranskrip. Dan ketiga, peneliti melakukan inventarisasi data. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui tiga langkah berikut. Pertama, mengklarifikasikan data berdasarkan kesantunannya. Kedua, melakukan penganalisaan terhadap data yang didapat. Ketiga, melakukan penyimpulan terhadap data berdasarkan hasil penganalisisan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana strategi kesantunan berbahasa Najwa Shihab sebagai pemandu acara dalam acara Mata Najwa episode ragu-ragu perpu. Najwa Shihab memiliki peran sebagai mitra tutur, karena pada acara ini Najwa shihab bertindak sebagai pemandu acara yang akan mengajukan pertanyaan kepada para Narasumber yang hadir.

Berdasarkan hasil analisis tentang strategi kesantunan berbahasa tersebut, maka ditemukan sejumlah strategi kesantunan yaitu, 1) strategi langsung 2) strategi kesantunan positif 3) strategi kesantunan negatif dan 4) strategi tidak langsung.

A. Tabel Strategi Kesantunan Najwa Shihab

Tabel 1. Strategi Kesantunan

JenisStrategi	Jumlah Strategi	Persentase
Strategi Langsung	10	50%
Strategi Kesantunan Positif	3	15%
Strategi Kesantunan Negatif	3	15%
Strategi Tidak Langsung	4	20%
Total		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa percakapan yang terjadi dalam talkshow Mata Najwa episode Ragu-ragu Perpu terdapat beberapa strategi kesantunan berbahasa. Strategi yang paling banyak dipakai oleh Najwa shihab adalah strategi langsung yakni sebanyak 10 ujaran, 3 strategi kesantunan positif, 3 strategi kesantunan negative dan 4 strategi tidak langsung. Ujaran-ujaran tersebut dapat dilihat pada salah satu contoh berikut:

a) Strategi Langsung (*Bald on Record*)

Data menunjukkan terdapat 10 strategi langsung. Salah satu contoh data tuturan tersebut dapat dilihat pada percakapan ketika Najwa shihab meminta Joni Plate untuk

memberikan penjelasan opininya tentang speech yang dikatakan satu anggota dari partai Nasdem, seperti berikut:

NS : *Apakah mengeluarkan perpu itu tidak berhati-hati?*

JP : Oh tidak, itu hal yang biasa.

NS : *Kalau salah bisa di impeech?*

JP : Bisa mentrigger politik yang mengakibatkan impeechmen.

Pada percakapan tersebut, yakni terdapat kalimat "*Apakah mengeluarkan perpu itu tidak berhati-hati?*" dan "*Kalau salah bisa di impeech?*" yang Najwa tunjukam pada Joni Plate. Bentuk tuturan Najwa merupakan pertanyaan langsung tanpa ada usaha apapun untuk meminimalisir ancaman (FTA) bagi muka mitra tuturnya. Najwa menggunakan strategi bald on record yaitu strategi bertutur secara langsung apa adanya dan tanpa basa-basi perihal pertanyaannya tentang perpu. Najwa menyampaikan suatu pertanyaan yang vocal, tanpa usaha penyelamatan muka. Strategi ini dilakukan Najwa karena ingin memperoleh jawaban pasti tentang pengeluaran perpu tersebut. Adapun akibat dari strategi ini adalah mitra tutur dapat merasa terkejut, malu dan bahkan tidak nyaman.

b. Strategi Kesantunan Positif

Data menunjukkan terdapat 3 strategi kesantunan positif. Salah satu contoh data dapat dilihat pada percakapan berikut:

NS : *Prof Emir Salim, anda diundang presiden, untuk memberikan masukan, apa yang anda tangkap baik dari pernyataan tersirat maupun tersurat oleh presiden tentang situasi ini?*

Pada data tersebut terdapat kalimat "*Prof Emir Salim, anda diundang presiden, untuk memberikan masukan, apa yang anda tangkap baik dari pernyataan tersirat maupun tersurat oleh presiden tentang situasi ini?*" yang Najwa tujukan kepada Emir Salim. Bentuk tuturan Najwa merupakan pertanyaan yang menggunakan kesantunan positif mengacu pada muka positif untuk menunjukkan kedekatan, keintiman, dan hubungan baik antara penutur dan mitra tutur. Najwa menggunakan strategi ini karena ingin mengetahui perihal pernyataan yang tersirat dan tersurat dari presiden tentang hal tersebut.

c. Strategi Kesantunan Negatif

Data menunjukkan terdapat 3 strategi kesantunan positif. Salah satu contoh data dapat dilihat pada percakapan berikut:

NS : *Sebentar, Sebentar. Saya yang berhak mengizinkan mas masuk ke panggung saya, saya akan cek dulu anda siapa, karena tidak sembarang orang bisa masuk, saya akan cek anda siapa!*

Pada data tersebut terdapat kalimat "*Sebentar, Sebentar. Saya yang berhak mengizinkan mas masuk ke panggung saya, saya akan cek dulu anda siapa, karena tidak sembarang orang bisa masuk, saya akan cek anda siapa!*" yang Najwa tunjukkan kepada orang asing yang tiba-tiba ingin masuk ke panggung membawa bukti yang dilontarkan Arteria Dahlan.

Bentuk tuturan Najwa merupakan bentuk pernyataan yang mengacu pada muka negatif, untuk adanya jarak sosial antara penutur dan mitra tutur. Najwa menggunakan strategi ini karena ingin mencegah seseorang yang bukan narasumber untuk masuk kedalam panggungnya.

d. Strategi Tidak Langsung

Data menunjukkan terdapat 4 strategi tidak langsung. Salah satu contoh data dapat dilihat pada percakapan berikut:

NS : *Apakah perpu akan menjadi simalakama diambil mati, tidak diambil mati, itu menurut pak Mundoko kepala staff kepresidenan.*

Pada data tersebut terdapat kalimat "*Apakah perpu akan menjadi simalakama diambil mati, tidak diambil mati, itu menurut pak Mundoko kepala staff kepresidenan.*" Yang Najwa tuturkan. Bentuk tuturan tersebut merupakan suatu pernyataan yang tidak secara langsung Najwa utarakan, namun mengandung metaphor didalamnya dengan memunculkan kata-kata yang seolah-olah melukiskan masalah perpu saat ini. Dilihat dari tuturan tersebut Najwa menggunakan strategi kesantunan *off record* atau secara tidak langsung/samar sehingga memunculkan beberapa kemungkinan interpretasi didalamnya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa acara talkshow Mata Najwa episode ragu-ragu perpu terdapat strategi kesantunan. Pada strategi kesantunan tersebut ditemukan 20 strategi yang dilakukan Najwa shihab, 10 strategi langsung, 3 strategi kesantunan positif, 3 strategi kesantunan negatif, dan 4 strategi tidak langsung. Dari data tersebut sangat signifikan bahwa sering terjadi strategi kesantunan langsung. Hal tersebut disebabkan karena tujuan dari acara tersebut adalah memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai fenomena demokratisasi di Indonesia sehingga masyarakat mempunyai berita politik yang aktual. Sejalan dengan pernyataan tersebut, telah dilakukan analisis oleh Tekkay, Himpong, Paputungan (2017) yang berpendapat bahwa daya Tarik Mata Najwa adalah acara ini didesain khusus untuk mengangkat isu sosial dan politik yang terjadi di Indonesia dengan topik bahasan yang spesifik dan target sasarannya pun jelas. Maka dari itu, Najwa berkarakter berani, tegas dan vocal.

Melalui pembahasan dalam kesantunan berbahasa diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan berbahasa yang kita lakukan sehari-hari merupakan bentuk dari tingkah laku kita kepada oranglain. Dengan penggunaan bahasa kita yang santun kita akan mengetahui sifat dari seseorang. Tapi disisi lain, teori kesantunan berbahasa yang ada saat ini banyak juga yang menekankan pada kita agar kita melakukan suatu tindakan pada lawan bicara kita sehingga akan menimbulkan suatu interaksi bersama. Kesantunan dari berbahasa dapat dilihat dari letak jarak sosial, yang mana sekaligus mengatur tata karma berbahasa kita sehari-hari. Kata santun berarti tidak mengancam wajah, tidak menyatakan hal-hal yang bermuatan ancaman terhadap harga diri seseorang, atau tidak mencoreng wajah seseorang yang kita ajak berbahasa atau wajah kita sendiri. Dengan demikian dengan penggunaan bahasa yang santun akan menambah keakraban kita terhadap oranglain.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kesantunan yang digunakan Najwa shihab adalah 1) strategi langsung 2) strategi kesantunan positif 3) strategi kesantunan negative 4) strategi tidak langsung. Dari hasil analisis dan pembahasan tentang strategi kesantunan berbahasa najwa shihab sebagai pemandu acara dalam *talkshow* mata najwa: ragu-ragu perpu ditemukan strategi kesantunan terbanyak yaitu strategi kesantunan langsung (*bald on record*). Banyaknya tuturan Najwa yang menunjukkan penggunaan strategi langsung itu tidak terlepas dari ciri khas Najwa sebagai seorang wartawan yang tegas dan berani dalam berbicara.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan kepada pemandu acara *talkshow* agar lebih memperhatikan muka mitra tutur serta dapat menggunakan strategi kesantunan yang tepat sehingga tuturan yang diungkapkan menjadi lebih santun. Pemandu acara yang mampu melakukan olah strategi kesantunan dengan baik, ia mampu menciptakan komunikasi yang harmonis dan komunikatif. Selain itu, penggunaan strategi kesantunan tersebut dapat dijadikan pembelajaran kesantunan bahasa bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka menambah ilmu kebahasaan dan berguna sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah ilmu mengenai strategi kesantunan, dan bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan landasan meneliti yang mungkin penelitiannya akan mengkaji meneliti yang mungkin nanti penelitiannya akan mengkaji secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. dan Taylor, S. J. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Brown, Penelope., dan Stephen C. Levinson. (1987). *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Department Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faizah, Hasnah. 2013. *Filsafat Ilmu*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Herniti, Ening., Arif, B.& A.A.K., 2014. *Kesantunan Berbahasa dalam Dakwah Multikultural* 15.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Nurjamily, Wa Ode. 2015. *Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga*. Jurnal Humanika No. 15, Vol.3. Desember 2015/ISSN 1979-8269.
- Osman, W.R.H.M & H.A.W., 2018. *Kesantunan Berbahasa Kounselor Pelatih dalam sesi Kaunseling Language Cortoteousness Amon Concelor Trainees in 18, 252-269*.
- Ruston. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Sulastriana, E.,n.d. *Pengaruh Sikap Bahasa Terhadap Kesantunan Berbahasa Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak 71-82.*
- Tarigan, Herry Guntur. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tekkay, A., Himpong, M, dan Paputungan, R. (2017) Persepsi Masyarakat tentang Talkshow Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Acta Diurna*, 4(2), 1-17. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/90622-ID-none.pdf>.
- Wahidah, yeni L.& H.W., 2017. Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik) 2017.